

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan pelayanan kesehatan, rumah sakit harus dapat menghasilkan data dan informasi kesehatan yang berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik untuk masyarakat. Satu diantara upaya untuk menghasilkan informasi kesehatan adalah dengan diselenggarakannya rekam medis^[1]

PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 terkait rekam medis, dimana rekam medis merupakan seluruh data yang berisi data pasien, penyakit yang diperiksa, obat yang diberikan, dan seluruh tindakan yang diberikan kepada pasien. Rekam medis sangat berfungsi dan memberikan banyak manfaat untuk kesehatan, terutama pada pelayanannya. Apapun tindakan yang diberikan kepada pasien harus dicatat dan dimasukkan kedalam rekam medis agar memuat seluruh data yang diinginkan. Pasal 12 ayat 1 didalamnya menyatakan bahwa rekam medis yang didapatkan seluruhnya memiliki fasilitas kesehatan tersebut^[2].

Dalam mencatat rekam medis, terdapat beberapa alur yang harus dijalani, dimulai dari pendaftaran kemeja rawat jalan, lalu pasien harus mengisi formulir terkait data pribadi dan keluhan yang dialami dan petugas akan membuat kartu berobat, selanjutnya data yang telah tercatat akan dibawa kebagian pengumpulan berkas, lalu petugas akan melakukan pencatatan data seperti tindakan yang diberikan, tanggal kunjungan, dan sebagainya. Lalu dokter akan mencatat seluruh hasil pemeriksaan dan melakukan diagnose penyakit, petugas harus mencatat seluruh laporan terkait pasien seperti pengobatan dan penanganan yang diberikan, setelah mencatat seluruh data pasien, petugas melakukan pengolahan terhadap data dan akhirnya disimpan didalam kumpulan berkas rekam medik dan diberikan penomoran.

Gafur dalam Made WJ Mutu suatu layanan bukan didasarkan dengan cara menilai bagian medis saja, namun juga harus didukung dengan data rekam medis yang benar. Rekam medis yang lengkap akan menjadi penilaian yang penting

dalam mutu layanan kesehatan. Adapun indikator yang dimaksud seperti keakuratan, tepat waktu, kelengkapan dari data yang dicatat, dan sebagainya^[3].

Cara meningkatkan mutu dari data rekam medis harus dilakukan dengan cara cepat, tepat, dan lengkap dalam menggambarkan informasi yang didapatkan. Hal diatas menjadi bukti bahwa pentingnya rekam medis dalam menunjang pelayanan kesehatan khususnya di Indonesia^[4].

RSUD Haji Abdoel Modjid Hamba yang berada di Kabupaten Batang Hari telah beroperasi sejak 15 februari 1983 dan telah diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI berubah dan telah diatur didalam Perda No 6 tahun 2007 dengan kapasitas 108 tempat tidur^[5].

Rekam Medis RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe telah dilakukan pendataan data rekam medis dan ditemukan banyak data yang belum lengkap. Hal ini dinilai dari data yang lengkap hanya 66,93% dan yang penting lengkap sebesar 69% dan ang benar lengkap hanya 56%. Hal seperti ini yang menyebabkan kurangnya penilaian dari rekam medis sehingga membuat seluruh kegiatan akan tertunda.

Tidak lengkapnya data rekam medis akan berdampak pada berkurangnya mutu layanan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Modjid Hamba Batanghari. Hal ini menjadi masalah karena data yang tidak valid jika pasien membawa sebuah kasus keranah hukum^[6].

Ketidak lengkapan dari data rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Modjid Hamba Batanghari menjadi sumber turunnya kualitas mutu dari RS itu sendiri karena data rekam medis akan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki pelayanan kepada publik kedepannya. Selain itu, kerugian yang diterima pasien seperti proses klaim asuransi yang terhambat karena membutuhkan administrasi yang lengkap dan jelas^[7].

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisa kelengkapan pengisian rekam medis ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari. sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan bagi RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari. Dikarenakan RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari merupakan satu-satunya Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Kabupaten Batanghari sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian Mustika dkk, 2019 tentang Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Kebidanan RSIA Bunda Aliyah Jakarta Tahun 2019 mengatakan bahwa kelengkapan data rekam medis sebanyak 74% dan 26% sisanya belum lengkap. Selain itu, kelengkapan data yang dilihat dari lembar keluar masuk didapatkan yang lengkap sebesar 69% dan 31% sisanya belum lengkap^[8].

Selanjutnya penelitian Tegar & Sudalhar, 2019 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan dokumentasi rekam medis dengan usia perawat dengan nilai p-value sebesar 0,018 dan risiko sebesar 17,6 kali lebih besar. Selain itu juga terdapat hubungan antara kelengkapan dokumentasi rekam medis dengan jenis kelamin perawat dengan nilai p-value sebesar 0,025 dan risiko sebesar 5,28 kali lebih besar. Selanjutnya juga terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan dokumentasi rekam medis dengan tingkat pendidikan perawat dengan nilai p-value sebesar 0,049 dan risiko sebesar 9,3 kali lebih besar. Selanjutnya terdapat pengaruh antara kelengkapan dokumentasi rekam medis dengan masa kerja perawat dengan nilai p-value sebesar 0,012 dan risiko sebesar 14,6 kali^[9].

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Ruang Rawat Inap Di RSUD Haji Abdul Madjid Batoe Batanghari.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis kelengkapan pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Haji Abdul Madjid Batoe Batanghari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis tahap input pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari
2. Menganalisis tahap proses pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari
3. Menganalisis tahap output pengisian rekam medis rawat inap di RSUD Haji Abdoel Madjid Batoe Batanghari

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD Haji Abdul Madjid Batoe Batanga hari

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak rumah sakit akan pentingnya kelengkapan pencatatan rekam medis, karena rekam medis yang lengkap akan menunjang pelayanan kesehatan lainnya.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan akan pentingnya kelengkapan pendokumentasian, diharapkan tenaga kesehatan semakin meningkatkan kesadarannya dalam melakukan segala tindakannya.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan variabel yang sama namun dibahas secara lebih keseluruhan dari semua faktor yang terkait.

